

MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

KASMAWATI

SMP Negeri 34 Pekanbaru Provinsi Riau

Kasmawatineng@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Peserta Didik Kelas IX Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman Pada Hari Akhir Pada SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2020/2021. .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas IX semester gasal mata pelajaran PAI materi Iman pada hari akhir melalui model pembelajaran *Mind Mapping* pada SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK.) Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Untuk membuktikannya peneliti memakai 2 siklus. Subyek penelitian sebanyak 36 anak. Pengumpulan data menggunakan tes, dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* dinilai efektif dalam meningkatkan prestasi belajar PAI. Ada beberapa faktor yang mendukung yaitu, peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, peserta didik banyak diberi kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri, serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kreatif. Dalam hal ini berarti peserta didik menampakkan kesenangan dan keseriusan mengikuti pelajaran PAI yang sedang berlangsung.

Prestasi belajar PAI peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *mind mapping*. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 82,50% dan pada siklus II sebesar 95,00%. Disamping itu, model pembelajaran *mind mapping* juga mampu meningkatkan aktivitas belajar PAI peserta didik. Pada siklus I prosentase keaktifan peserta didik secara klasikal sebesar 67,50% sedangkan rata-rata siklus II sebesar 81,50%.

Hasil dan deskripsi dalam penelitan ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan bagi guru yang ingin memperbaiki kualitas pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping* baik prestasi belajar maupun aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Model pembelajaran *mind mapping*

PENDAHULUAN

Salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran adalah faktor metode. Upaya perbaikan hasil belajar peserta didik dapat diupayakan secara maksimal dengan cara memilih metode yang tepat untuk suatu materi pelajaran.

Selama ini sering kita jumpai metode ceramah masih dominan digunakan para pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, juga adanya ketidak aktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran terutama mata pelajaran PAI. Peserta didik sekedar mengikuti pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengar ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan peserta didik kepada guru sebagai *feed beack* atau umpan balik.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses belajar mengajar dan prestasi belajar PAI tentang Iman Kepada hari Ahir di SMP NEGERI 34 PEKANBARU kelas IX semester

gasal tahun pelajaran 2021, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya: 1) Model pembelajarannya masih satu arah (ceramah) belum bervariasi sehingga pelajaran yang seharusnya dikuasai dengan baik oleh peserta didik hasilnya kurang optimal hal ini dapat diketahui dari nilai ulangan harian hanya 57,50 % dari jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 6,5 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. 2) Aktivitas belajar peserta didik secara klasikal juga masih rendah yaitu 36 %, hal ini disebabkan karena peserta didik tidak merasa dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar, Dengan metode *mind mapping*, maka akan dapat mudahnya melibatkan kedua sisi otak sehingga mampu meningkatkan akselerasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, *mind mapping* dapat dijadikan sebagai suatu strategi pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi peserta didik karena dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI . Dari Permasalahan rendahnya hasil belajar, maka peneliti perlu meneliti apakah penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada SMP Negeri 34 Pekanbaru.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas IX semester gasal mata pelajaran PAI termasuk Aqidah Akhlak materi iman pada hari akhir melalui model pembelajaran *Mind Mapping* pada SMP NEGERI 34 Pekanbaru

Manfaat penelitian ini (1) bagi peserta didik, dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran PAI tentang Aqidah Akhlak, meningkatkan kerja sama, tanggung jawab dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar, (2) bagi guru, sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan dalam memilih atau menentukan strategi pembelajaran, sebagai informasi bagi semua tenaga pengajar mengenai strategi pembelajaran *mind mapping*. (3) bagi pihak sekolah, hendaknya pihak sekolah memiliki sikap proaktif terhadap setiap usaha guru, mendukung dan memberi kesempatan kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, (4) bagi peneliti, untuk mendapatkan gambaran hasil belajar PAI Aqidah Akhlak melalui model pembelajaran *mind mapping*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yang ingin ditingkatkan adalah hasil belajar, menurut Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan.” Sudjana mengemukakan bahwa hakikat hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar berkaitan erat dengan 3 ranah yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Ukuran dan data hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik dapat diketahui dari indikator-indikator ketiga ranah tersebut yaitu, (a) prestasi berkenaan dengan ranah cipta (kognitif), berupa pengembangan pengetahuan agama termasuk di dalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan, (b) prestasi berkenaan dengan ranah rasa (afektif), berupa pembentukan sikap terhadap agama, termasuk di dalamnya adalah aqidah dan akhlak, (c) prestasi berkenaan dengan ranah karsa (psikomotorik) berupa menumbuhkan ketrampilan beragama termasuk di dalamnya fungsi kehendak, kemauan dan tingkah laku.

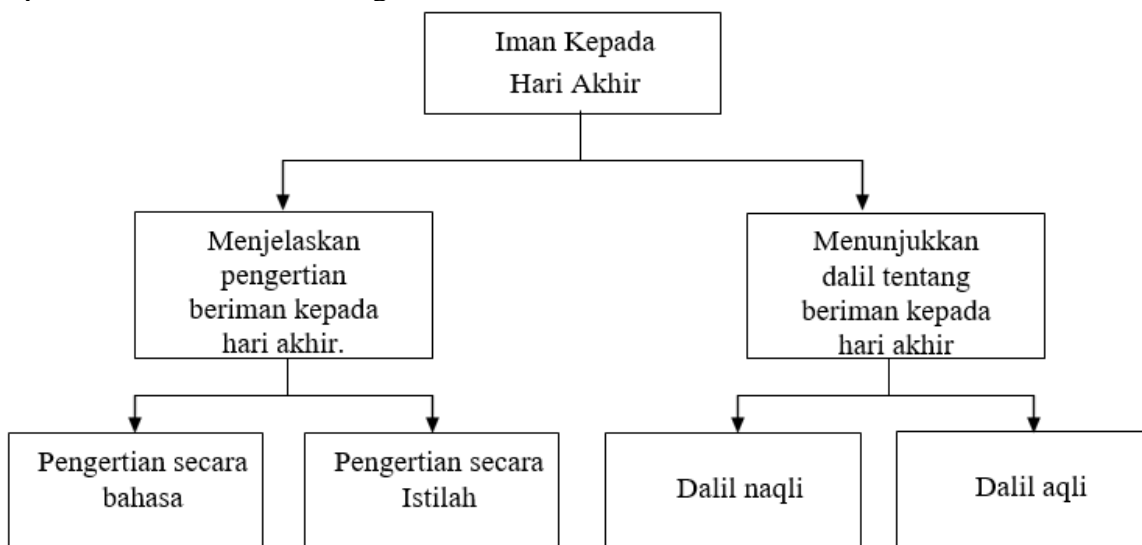
Metode *Mind Mapping* (Peta Konsep), *Mind mapping* (peta konsep) merupakan strategi yang meminta peserta didik mensintesis atau membuat satu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah di tulis level yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama. Menurut De Porter dan Readon *mind mapping* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan”.

Cara Menyusun *Mind Mapping* (Peta Konsep) Penyusunan *mind mapping* (peta konsep) berbeda dengan mencatat, tetapi ada beberapa hal yang hampir sama. Pada *mind mapping* (peta konsep) tidak semua penjelasan dari guru atau isi dari buku pelajaran yang dipahami di catat semua. Maksudnya bahwa *mind mapping* (peta konsep) bisa berupa catatan ringkasan dari suatu pelajaran tetapi berbentuk pemetaan seperti bagan, grafik dan lain-lain mengenai suatu pelajaran.

Manfaat awal *mind mapping* adalah untuk mencatat. *Mind mapping* dapat menggantikan metode lama *outlining* yang kaku dan kadang mengganggu kebebasan memunculkan ide-ide baru. De Porter dan Hernacki dalam buku *Quantum Learning* menempatkan kegiatan mencatat sebagai salah satu kegiatan terpenting dalam pembelajaran, karena selain dapat meningkatkan daya ingat, catatan juga diperlukan untuk mengingat apa yang tersimpan di dalam memori. Tanpa mencatat dan mengulang, kebanyakan peserta didik hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang mereka baca dan dengar.

Mencatat yang efektif merupakan salah satu kemampuan terpenting yang pernah di pelajari seseorang. Bagi pelajar, hal ini seringkali berarti perbedaan antara mendapatkan nilai tinggi atau rendah pada saat ujian. Alasan pertama untuk mencatat adalah bahwa mencatat dapat meningkatkan daya ingat. Salah satu strategi mencatat yang memungkinkan seseorang peserta didik menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dapat dilibatkan sejak awal yaitu dengan menggunakan strategi *mind mapping*. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan konvensional. Dengan demikian daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

Contoh pembuatan *mind mapping* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi iman kepada hari akhir adalah sebagai berikut:



Kerangka Berpikir, Kreatifitas sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Berpikir kreatif akan mempermudah kita untuk menyerap dan menyimpan informasi yang didapat melalui proses belajar dengan baik. Hal ini juga mendorong kita untuk memahami masalah dengan cepat dan menemukan gagasan yang bersifat solutif dengan cara yang tepat. Banyak strategi pembelajaran yang menerapkan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran *mind mapping*.

Hipotesis Tindakan, Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah ada peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas IX semester gasal

mata pelajaran PAI Materi Aqidah Akhlak materi iman pada hari akhir melalui model pembelajaran *mind mapping* pada SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2010/2011.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar.¹ Lokasi Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Sedangkan Waktu penelitian dimulai pada tanggal 2 Agustus 2021 sampai dengan 2 Oktober 2021 pada semester gasal. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX -1 SMP Negeri 34 Pekanbaru yang berjumlah 36 peserta didik.

Desain Penelitian, Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang kolaboratif dan partisipatorik. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran PAI dan peneliti dibantu oleh seorang guru sebagai mitra peneliti yang bertugas mengamati jalannya pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan aktivitas belajar peserta didik.

Pelaksanaan PTK ini, mekanisme kerjanya diwujudkan dalam bentuk siklus (direncanakan 2 siklus), yang setiap siklusnya tercakup 4 kegiatan, yaitu

(1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi.

Teknik pengumpulan data, Metode tes yaitu “alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”.³ Tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda. Tes yang peneliti buat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui atau mengukur prestasi atau hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode tes ini maka peneliti akan dapat mengetahui apakah prestasi belajar peserta didik materi iman kepada hari ahir mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Metode Analisis Data, (1) analisis kuantitatif, data kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik dapat dianalisis secara deskriptif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, misalnya dengan mencari nilai rata-rata atau presentasi keberhasilan belajar dan lain-lain.⁶ Analisis kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 34 Pekanbaru tahun pelajaran 2010/2011 yang diperoleh dari tindakan siklus I dan II, (2) analisis kualitatif, analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar iman kepada hari ahir peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 34 Pekanbaru tahun pelajaran 2010/2011 dengan melihat tanda-tanda perubahan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Data tersebut berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, dan hasil belajar iman kepada hari ahir peserta didik dapat dianalisis secara kualitatif.

Indikator keberhasilan, penelitian ini dikatakan berhasil optimal dengan ketentuan jika nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai $\geq 85\%$. Menurut Kunandar guru dapat menentukan standar ketuntasan belajar peserta didik minimal 75%. Penentuan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan prasarana dan sarana. Sedangkan bagi peserta didik yang belum berhasil mencapai kriteria tersebut dapat diberi kesempatan untuk mengikuti remedial atau mengerjakan tugas tambahan.⁷ Indikator keberhasilan tersebut peneliti tetapkan berdasarkan kondisi prestasi belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan yang sebagian besar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sehingga peneliti menargetkan minimal 85% peserta didik bisa tuntas belajarnya. Meskipun begitu penelitian ini bermaksud meningkatkan

prestasi belajar peserta didik semaksimal mungkin dan kalau bisa ketuntasan belajar peserta didik mencapai 100%.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan tindakan kelas peneliti melakukan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2021. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan bersama dengan kolaborator penelitian yaitu guru bidang studi PAI ke IX SMP Negeri 34 Pekanbaru diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi peserta didik dan guru dalam pembelajaran PAI tentang iman kepada hari ahir adalah sistem pembelajaran yang berlangsung masih bersifat satu arah dimana guru masih mendominasi jalannya pembelajaran Sehingga selama proses pembelajaran berlangsung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran cenderung pasif.

Pada kondisi awal ini guru melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah. Materi yang diajarkan adalah iman kepada hari akhir. Setelah kegiatan pembelajaran selesai kemudian guru melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Hasil Belajar Peserta Didik Tahap Pra Siklus

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	75
2	Nilai terendah	45
3	Nilai rata-rata	63,25
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	23
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	13
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	63,89 %

Pada tahap pra siklus ini hasil belajar peserta didik masih rendah. Dari 36 peserta didik hanya terdapat 23 peserta didik yang tuntas dan ada 13 yang belum tuntas. Dengan begitu prosentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal hanya 63,89%. Reratanya juga rendah, yakni 63,25.

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2021 dengan materi yang diajarkan adalah bukti/dalil kebenaran akan terjadinya hari akhir. Sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 6 September 2021 dengan materi tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan hari akhir. Pelaksanaan proses pembelajaran Iman Kepada Hari Akhir dengan model pembelajaran *mind mapping* di kelas IX bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Siklus I dibagi beberapa tahap yaitu: (a) Tahap perencanaan, peneliti dan guru kolaborator menyiapkan perangkat pembelajaran dan merancang skenario pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran *mind mapping*. Disamping itu, peneliti dan guru kolaborator juga menyiapkan sarana dan media pembelajaran seperti buku paket dan berbagai buku/bahan bacaan lain yang mendukung pembelajaran Iman Kepada Hari Akhir. Berkaitan dengan alat pembelajaran peneliti dan kolaborator menyusun peta konsep yang berkaitan dengan materi PAI Aqidah Akhlak. Kemudian yang berhubungan dengan perangkat penelitian dipersiapkan pula lembar observasi untuk peserta didik dan guru, pendokumentasian, serta lembar evaluasi. (b) tahap tindakan, Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pada awal pembelajaran guru memberikan informasi tentang jalannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan tugas yang harus

dilaksanakan peserta didik secara singkat, jelas, dan penuh suasana kehangatan. Kemudian guru menyajikan materi pelajaran PAI Iman Kepada Hari Ahir secara singkat dan jelas. Pada saat pembelajaran guru menyajikan contoh peta konsep yang telah dibuat yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membuat peta konsep berkaitan dengan materi PAI Iman Kepada Hari Ahir yang telah disampaikan. Peserta didik diberi kesempatan untuk membuat peta konsep sesuai dengan kreatifitas mereka. Ketika proses pembuatan peta konsep guru berkeliling untuk mengawasi dan memberikan bimbingan jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembuatan peta konsep.

Setelah selesai mengerjakan peta konsep, guru memberikan kuis kepada seluruh peserta didik. Para peserta didik tidak boleh bekerja sama dalam mengerjakan kuis. Setelah peserta didik selesai mengerjakan kuis langsung dikoreksi untuk melihat hasil kuis. Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi dalam bentuk tes tertulis.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	55
3	Nilai rata-rata	66,75
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	33
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	3
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	91,66%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus I mencapai 66,75 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 91,66%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan tahap pra siklus. (c) tahap observasi, data peningkatan penelitian peserta didik dalam pembelajaran PAI materi iman kepada hari ahir dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. (d) tahap refleksi, hasil belajar peserta didik pada siklus I juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas mencapai 66,75 dengan ketuntasan belajar peserta didik secara kasikal mencapai 91,66%, hasil belajar pada siklus I ini memenuhi indikator keberhasilan tindakan yaitu nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai $\geq 85\%$.

Siklus II, dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 13 September 2010 dengan materi yang diajarkan adalah macam-macam alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir. Sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 20 September 2010 dengan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap hari akhir. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut, (a) tahap perencanaan, berdasarkan atas hasil refleksi peneliti bersama guru kolaborator, masalah yang ada dalam siklus II yaitu belum berhasilnya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator penelitian. Oleh karena itu, langkah perbaikan yang diambil di antaranya adalah dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, menyiapkan peta konsep yang lebih menarik dengan warna-warna yang berbeda, dan menyiapkan lembar penilaian terhadap hasil kerja peserta didik. Sedangkan persiapan lainnya di antaranya menyiapkan RPP, buku ajar, lembar observasi untuk peserta didik dan guru, serta pendokumentasian, (b) tahap tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Pada awal pembelajaran guru memberikan informasi tentang jalannya pembelajaran. Setelah itu, guru menyajikan materi pelajaran Aqidah Akhlak secara singkat

dan jelas dengan memberikan contoh peta konsep yang dibuat oleh guru, Guru meminta peserta didik untuk membuat peta konsep berkaitan dengan materi Aqidah Akhlak yang telah disampaikan. Ketika proses pembuatan peta konsep guru berkeliling untuk mengawasi dan memberikan bimbingan jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembuatan peta konsep. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik, guru langsung memberikan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik.

Setelah selesai mengerjakan peta konsep, guru memberikan kuis kepada seluruh peserta didik yang dikerjakan secara individu. Setelah peserta didik selesai mengerjakan kuis langsung dikoreksi untuk melihat hasil kuis. Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi dalam bentuk tes tertulis.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	60
3	Nilai rata-rata	70,25
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	35
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	1
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	94,28 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus II mencapai 70,25 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 94,28%. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal hasil belajar peserta didik sudah sangat baik, meskipun masih ada 2 peserta didik yang belum tuntas, (c) tahap observasi, melihat hasil belajar pada siklus II, (d) tahap refleksi, Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus II, diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II ini tambah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan belajar mencapai 94,28%. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran juga sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu sebesar 80 %.

Berdasarkan hasil di atas, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II. Karena pada siklus II ini standar ketuntasan yang ditetapkan peneliti telah terpenuhi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes pada pre-test dari masing- masing siklus. Sebelum menerapkan model pembelajaran *mind mapping* nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 63,25 dengan ketentuan klasikal 57,50%. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata peserta didik mencapai 66,75 dengan ketentuan klasikal 91,66%. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 70,25 dengan ketentuan klasikal 94,28%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, indikator keberhasilan dari peneliti sudah tercapai.

Data peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Data Peningkatan Hasil Belajar

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	63.25	66.75	70.25

2	Nilai Tertinggi	75	80	90
3	Nilai Terendah	45	55	60
4	Prosentase ketuntasan	63,89%	91,66%	94,28%

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan.

Dari uraian singkat tentang Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IX Semester Gasal Mata Pelajaran PAI Materi Iman Pada Hari Akhir Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2021/2022, dapat ditarik kesimpulan dapat meningkatkan hasil belajar. Pada siklus I sebesar 91,66% dan pada siklus II sebesar 94,28%.

Saran

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bertujuan untuk membentuk pribadi yang berkualitas, maka tanpa mengurangi rasa hormat terhadap semua pihak, dengan segala kerendahan hati penulis, kiranya penulis sampaikan beberapa saran sebagai berikut, (1) kepada guru, peran guru sebagai fasilitator dan pengontrol dalam pembelajaran perlu diupayakan dengan baik, agar peserta didik benar-benar memanfaatkan waktu dengan baik untuk memahami materi, (2) kepada kepala sekolah perlu mendorong dan memfasilitasi para guru untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran aktif salah satunya dengan mengadakan workshop atau pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evoluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara., 2006.
- Arikiinto, Suhursimi, dkk., *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- De Porter, Bobbi dan Mike Hercrnack, *Quantum Learning. Memhiasukari helajar Nyaiiiian dan Menyenangkan*, 'Terj. Alwiyah Abdurrahman, Dandung: Ka ifa, 2002.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Setifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Sudarmanto, *Tuntunan Metodologi Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia, 1995, Cet. 4.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2002.
- Zaini, Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007.